

Pendampingan Pendidik Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Prangat Baru

¹⁾Nur Khasanah, ²⁾Rifaa Salsabil Irawan, ³⁾Ahmad Zaini Latara, ⁴⁾Irmaya Sulistiani, ⁵⁾Alimda Utu Ilma, ⁶⁾Friti Putriyana, ⁷⁾Nurannisa, ⁸⁾Endah Chatur Wulandari

^{1,2,3,4,5,6,7,8)}Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: ¹nurkhasanahkha21@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini	<i>Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran. Masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat PAUD menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan pendidik di tingkat PAUD dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka. Tujuan dari pendampingan ini adalah agar pendidik dapat memiliki perencanaan pembelajaran yang benar, efektif, dan efisien yang mencerminkan bahwa pendidik siap untuk melaksanakan pembelajaran.</i>
Keywords: Merdeka Curriculum Early Childhood Education	<i>The Ministry of Education and Culture issued a policy in the development of the Independent Curriculum which was given to educational units as an additional option in the context of carrying out learning recovery. The lack of examples of learning the independent curriculum implemented at the PAUD level means that teachers do not yet have a clear picture of the implementation of this independent curriculum. This community service activity focuses on helping educators at the PAUD level in implementing the Merdeka Curriculum. The purpose of this assistance is so that educators can have correct, effective and efficient lesson plans that reflect the readiness of educators in carrying out learning.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license	
	

I. PENDAHULUAN

PAUD yaitu singkatan dari Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini (Suyadi, 2014). Pendidikan anak usia dini

merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak.

Mengutip pernyataan dari Ki Hajar Dewantara, “Sejatinya Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar anak-anak dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia, maupun anggota masyarakat”. Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia akan selalu dikaitkan dengan kualitas pendidikan. Berbagai kebijakan diambil sebagai Langkah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga dalam rangka pengembangan SDM. (Sherly et al., 2020). Mengingat PAUD adalah pendidikan pertama bagi anak, maka pentingnya penyelenggaraan Pendidikan bagi anak usia dini harus disusun sesuai peraturan yang telah ditetapkan (Pribadi, 2010).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2022-2024. Kurikulum merupakan sebuah sistem Pendidikan untuk memperoleh hasil yang diharapkan pada situasi dalam maupun situasi luar sekolah. Kurikulum menjadi bagian penting dalam pemenuhan arah dan tujuan sebuah pendidikan.

Penyusunan kurikulum merdeka pada tingkat PAUD memiliki struktur dan proses yang jelas. Pemerintah memberikan kelonggaran dalam kebijakan dengan penyederhanaan kurikulum. (Rachman et al., 2021). Pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek telah memberikan pilihan untuk setiap satuan PAUD agar dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan berbagai versi bergantung pada kesiapan masing-masing satuan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut. Salah satu faktor penting dalam pengimplementasian kurikulum merdeka adalah sumber daya manusia yang disebut pendidik.

Memaknai kurikulum secara teoritis yakni kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan (Sukmadinata & Muchlish, 2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana materi akan disajikan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam kurikulum ini guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat dan metode ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Tantangan dan tuntutan literasi teknologi yang mengharuskan pendidik melakukan transformasi dalam pendidikan (Suwandi, 2020). Masih minimnya contoh pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan di tingkat PAUD menjadikan para guru belum memiliki gambaran yang jelas tentang implementasi kurikulum merdeka ini. Karena tidak hanya kepada kesiapan materi saja, namun juga kebutuhan dan karakteristik serta pemahaman akan tujuan pembelajaran. Guru harus memahami konsep, karakteristik, dan komponen kurikulum yang akan diterapkan. Karena, dalam sistem pendidikan nasional, keberhasilan pengembangan kurikulum berarti juga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional (Bahri, 2017).

II. MASALAH

Dalam dunia pendidikan, guru adalah unsur utama pada keseluruhan proses pendidikan, Keberadaan dan kesiapannya menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya proses pendidikan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang bertugas selain memberikan pelajaran berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, juga sekaligus melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar dapat berakhlak mulia dan berpikir secara cerdas. Walaupun hal ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi pendidik, orang tua juga memiliki peran yang penting dalam Pendidikan anak. Pola asuh yang diberikan orang tua adalah pendidikan pertama bagi seorang anak karena pertama kalinya mereka mengenal dunia dan terlahir di lingkungan keluarga dan dididik oleh orang tua (Sukanto & Fauziah, 2020). Keluarga terutama orang tua memberikan contoh dan perlakuan yang baik kepada anaknya agar mencapai perkembangan dengan baik serta mampu meraih cita-cita

yang diinginkan di masa yang akan datang (Reswita, 2017). Diperlukan Kerjasama yang baik antara orang tua dan tenaga pengajar untuk menentukan karakter belajar anak. Selain itu, kecerdasan emosi juga sangat penting dalam hubungan pola asuh anak dengan orang tua (Ngewa, 2019). Kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan akan asuh, asih, dan asah akan mempengaruhi mutu kepribadian anak di kemudian hari (BKKBN, 2014).

PAUD Kusuma Bangsa yang terletak di desa Prangat baru memiliki keterbatasan akses dan fasilitas untuk mengkaji lebih dalam tentang kurikulum merdeka. Sedangkan tugas Guru sebagai pendidik, bukan hanya memindahkan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) yang dikuasainya kepada peserta didiknya, melainkan juga perlu membentuk akhlak dan kepribadian peserta didiknya, sehingga menjadi lebih dewasa dan memiliki kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) yang lebih matang, serta bisa bertanggung jawab.

Kemampuan berpikir anak atau perkembangan kognitif memiliki tahapan masing masing, menurut tahapan perkembangan kognitif terdapat 4 tahapan yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit, operasional formal. Anak usia 4-5 tahun termasuk dalam tahapan praoperasional. Dimana pada usia ini anak menguasai pemikiran simbolis. Anak menggunakan objek untuk menyimbolkan tindakan dan kejadian. Anak belajar menduga efek satu tindakan pada tindakan lain, anak terkecoh oleh tampilan, dan anak memikirkan produk akhir (Setiawan, 2019). Proses kognitif banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan suatu masalah (Uyu dan Mubiar, 2014).

Oleh karena itu pendidik harus paham betul apa yang harus dilakukan, termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum kepada muridnya. Salah satu tujuan pendampingan kurikulum merdeka adalah agar para pendidik memiliki bayangan yang lebih jelas tentang kurikulum ini sehingga dapat memiliki materi dan pemahaman tujuan pendidikan yang jelas. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat membantu dan menjadi solusi bagi para tenaga pendidik PAUD Kusuma Bangsa yang selama ini kesulitan baik secara fasilitas dan sumber daya manusia.

III. METODE

Kegiatan pembekalan dilakukan dengan metode survei, pengarahan dan pendampingan langsung kepada tenaga pendidik di lapangan. Survei menjadi Langkah pertama yang dilakukan, hal ini yang akan menjadi tolak ukur sampai mana pemahaman pendidik terhadap kurikulum merdeka. Dari hasil survei tersebut akan disusun metode pengarahan yang ditunjukkan kepada pendidik guna meng-upgrade pengimplementasian kurikulum merdeka. Selanjutnya dilakukan pendampingan langsung selama kegiatan belajar di PAUD Kusuma Bangsa.



Gambar 1. Survei Tingkat Pemahaman IKM Pendidik PAUD

Beberapa materi pendampingan yang diberikan kepada pendidik. Pertama, pendidik akan lebih berfokus pada capaian belajar yang mencakup nilai agama dan budi pekerti, jati diri, sains, dasar-dasar literasi, matematika dan seni. Namun pendidik harus tetap mengingat bahwa ini adalah tingkat PAUD. Sehingga pendidik harus mampu menciptakan bermain yang bermakna “merdeka bermain, merdeka belajar” kepada anak didik. Pembelajaran difokuskan pada pengembangan kompetensi dengan tetap memperhatikan karakteristik anak baik minat maupun gaya belajarnya. Pendidik juga perlu memberikan pengalaman langsung dengan menggunakan sumber belajar yang dekat dengan lingkungan anak. Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini juga berguna untuk membuat anak akrab dengan lingkungannya dan pembelajaran terasa semakin menarik ketika anak dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajarnya.



Gambar 2. Kegiatan Kreativitas dengan Media Clay



Gambar 3. Kegiatan Kreativitas dengan Media Origami

Kedua, adalah untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Materi pendampingan ini berfokus pada pengarah kegiatan diluar kegiatan intrakulikuler yang bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memiliki ciri yaitu: (1) berkebhinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Proyek pengembangan profil pelakar Pancasila ini dapat dikembangkan melalui beberapa kegian, seperti proyek kebersihan lingkungan dan proyek membuat kerajinan tradisional. Kegiatan ini memiliki output untuk membantu anak mengembangkan jiwa Pancasila mereka sejak dini.



Gambar 4. Kegiatan Belajar diluar Kelas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan berfokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk pendidik dan bahan ajar yang nantinya akan disampaikan kepada murid di PAUD Kusuma Bangsa. Tentunya bahan ajar yang disiapkan harus disesuaikan dengan keadaan dan karakter dari murid-murid di PAUD Kusuma Bangsa. Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkala, mengikuti jadwal proses belajar yang sudah ada.

Pendampingan ini juga bertujuan untuk menyelesaikan salah satu kendala yang dimiliki PAUD Kusuma Bangsa. Salah satu kendalanya adalah kurangnya tenaga pendidik di paud Kusuma bangsa. Oleh karena itu, program pendampingan ini tidak hanya sebagai sarana meng-upgrade tenaga pendidik. Namun, dengan adanya program pendampingan kurikulum ini dapat membantu menyelesaikan kendala tersebut. Tim pendampingan juga membantu mengobservasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh pihak PAUD Kusuma Bangsa.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan didalam Kelas

Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan selama 2 bulan hari kerja. Pelaksanaan kegiatan pendampingan sekaligus observasi di PAUD Kusuma Bangsa dilakukan mengikuti prosedur awal yang telah disetujui oleh pihak Paud. Respon yang baik juga didapat dari berbagai kalangan termasuk peserta didik dan orang tua murid paud Kusuma Bangsa. Kegiatan ini juga minim kendala, baik pengelola PAUD maupun tenaga pendidik sangat kooperatif sehingga pendampingan berjalan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pendampingan, salah satunya adalah fakta bahwa Paud Kusuma Bangsa kekurangan tenaga pendidik. PAUD Kusuma Bangsa memiliki 13 murid hanya dengan 1 pendidik aktif. Sedangkan, standar tenaga pendidik Untuk lembaga PAUD dengan anak didik berusia 2-4 tahun maka rasio guru dan anak maksimal 1: 8. Artinya satu orang guru melayani maksimal delapan orang anak didik.

Sedangkan untuk usia 4-6 Tahun 1 rombel minimal 15 orang anak 1 guru Inti, 1 orang guru Pendamping dan 1 orang guru Pendamping Muda, yang artinya setiap kelas membutuhkan 3 tenaga pendidik. Rata-rata usia peserta didik di PAUD Kusuma bangsa berkisar antara 4-6 tahun, sehingga 1 orang tenaga pelajar untuk total 13 anak didik membuat kegiatan belajar tidak efektif.

Adapun beberapa saran yang bisa kami berikan antara lain seperti berikut:

- Pengelola PAUD harus lebih memperhatikan sarana dan fasilitas PAUD Kusuma bangsa
- Pengelola PAUD perlu mempertimbangkan untuk menambah tenaga pendidik.
- Pengelola PAUD juga perlu menunjang peningkatan kreativitas dan kinerja pendidik

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34.
- BKKBN. (2014). *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak (Usia 0 – 6 Tahun)*. ISBN : 978-602-8068-87-1.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. Ya Bunayya.
- Muchlish. (2022). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pribadi, B. (2010). *Komputer dalam Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini (Cetakan ke-5)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachman, F. T. (2020). Pelaksanaan Kurikulum PPKn pada Kondisi Khusus Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5682-5691.
- R N Sukamto, P. F. (2020). *Identifikasi Pola Asuh di Kota Pontianak*. Retrieved from Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(1) 923-930: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.638>
- Reswita. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–81.
- Setiawan, H. R. (2019). Pengembangan Program Pelibatan Orang Tua Peguyuban Tk Amanah Maridal. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 125.
- Sherly, E. d. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. UrbanGreen Conference Proceeding Library.
- Suwandi, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pgri*, 1-15.
- Uyu W, (2014). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.